

**ARTIKEL**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONLIABILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017**



**Oleh:**

**EKA FEBRI WULAN SUCI**

**14.1.02.01.0051**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**
- 2. Sigit Wisnu S.B, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**


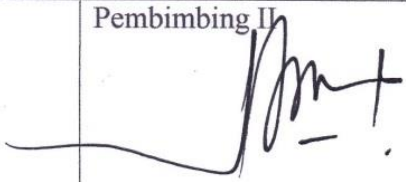

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Eka Febri Wulan Suci  
NPM : 14.1.02.01.0051  
Telepon/HP : 082245732407  
Alamat Surel (Email) : ewulansuci@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017  
Fakultas – Program Studi : Ekonomi - Akuntansi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I 	Pembimbing II 	Penulis, 
<u>Hestin Sri W, S.Pd., M.Si.</u> NIDN. 0708037605	<u>Sigit Wisnu S.B, S.E., M.M.</u> NIDN. 0720108202	<u>Eka Febri Wulan Suci</u> 14.1.02.01.0051

---

---

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017**

Eka Febri Wulan Suci

14.1.02.01.00051

FE - Akuntansi

ewulansuci@gmail.com

Hestin Sri W, S.Pd., M.Si. dan Sigit Wisnu S.B, S.E., M.M.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa tujuan perusahaan selain memaksimalkan keuntungan yaitu meningkatkan kesejahteraan pihak internal dan eksternal perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan yang juga bisa digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2015-2017 yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *expost-facto* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3) dan *Corporate Social Responsibility* (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda dengan syarat memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 23. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,502 yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 50,2% dan sisanya 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**KATA KUNCI** : Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan.

## I. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Keberadaan sector perbankan memiliki peranan cukup penting, karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menghitung rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan akan memudahkan manajemen untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya khususnya dalam pengelolaan keuangan. Analisis tersebut juga dapat membantu pelaku bisnis untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan karena penggunaannya relatif mudah (Hery, 2014: 139).

*Good Corporate Governance* merupakan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder*. Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan manajemen dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Masalah tentang *Corporate Governance* sering dibicarakan sejak terjadinya beberapa kasus yang menunjukkan lemahnya *Corporate Governance*. Kasus Enron dan WorldCom di Amerika, Marconi di Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat komunitas finansial memperhatikan peran *Corporate Governance*. Investor institusional mulai mengevaluasi peran *Corporate Governance* untuk kebijakan investasi mereka. Untuk di Indonesia sendiri permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi sorotan public akibat terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasus perusahaan yang menyimpang dari *Good Corporate Governance* di Indonesia yaitu pelanggaran kepatuhan PT Jamsostek atas laporan keuangan tahun 2011 dengan nilai diatas Rp 7 triliun. Selain itu pada tahun 2012 Badan Pendidikan Kementerian Keuangan melakukan survey terhadap 100 perusahaan yang terdaftar di BEI bahwa rata-rata skor *Corporate Governance* perusahaan public di Indonesia adalah 43,4% dengan skor

tertinggi 75,4% dan skor terendah 20,8%, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan public di Indonesia masih kurang menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance*.(Sumber:<http://www.bppt.kemenkeu.go.id>)

Dengan adanya penerapan GCG, perbankan dituntut untuk beroperasi secara transparan, aman, sehat dan mematuhi peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. GCG yang baik juga akan melindungi kepentingan *stakeholder* dan menjaga keamanan masyarakat.

Prinsip GCG berkaitan dengan bagaimana usaha perbankan dikelola. Hal ini diwujudkan dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya (Hennie dan Sonja, 2011: 37), pokok-pokok pelaksanaan GCG juga diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan juga satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank. Penerapan GCG akan tercapai apabila terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan

perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif. Akan tetapi, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antar dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen. (Sulistiyowati, 2017)

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang

ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, dan RUPS serta dibawah pengawasan dewan komisaris. (Sulistiyowati, 2017)

Didukung hasil penelitian yang dilakukan Diah ekaningtias (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian sulistiyowati (2017) menunjukkan dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan fungsi dan tugasnya. Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. (Sulistiyowati, 2017)



Menurut hasil penelitian Lutfina (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Diah ekaningtias (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Semenjak dimasukkannya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu kewajiban dalam Amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007, *Corporate Social Responsibility* menjadi perhatian banyak kalangan pelaku bisnis di Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas juga dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai kewajiban atas tanggung jawab sosial dan lingkungan baik didalam maupun diluar lingkungan perseroan. Konsep *Corporate Social Responsibility* sangat berkaitan dengan keberlangsungan atau sustainability perusahaan. *Corporate Social Responsibility* secara konseptual merupakan kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari

laba), *people* (menyejahterakan orang), dan *planet* (menjamin kelangsungan planet).

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan perusahaan. Tindakan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu menyisihkan sebagian kekayaannya yang berguna untuk meminimalkan dampak negatif yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan berusaha untuk memaksimalkan dampak positif dari kegiatan operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan. Pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut hasil penelitian wahyuningtias (2017) *good corporate governance* dan *cororate social responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan penelitian fitriani, lutfia desy (2015) GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan dan CSR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dengan melihat ketidak konsistenan hasil penelitian – penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan. Maka, masih dibutuhkan penelitian lain untuk mrnguji fenomena tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lain untuk membuktikan pegraruh rasio keuanan terhadap harga saham.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Corporate Governnce dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017 ”**

## II. METODE PENELITIAN

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan
2. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kmisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan *Corporate Social Responsibility* (X4).

### B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

#### 2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *expost facto*.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan periode 2015-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dalah tiga (3) bulan terhitung dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 38 perusahaan.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik



*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dari teknik pengambilan sampel, sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 21 sampel perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, maka jumlah anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah  $21 \times 3 = 63$  anggota sampel.

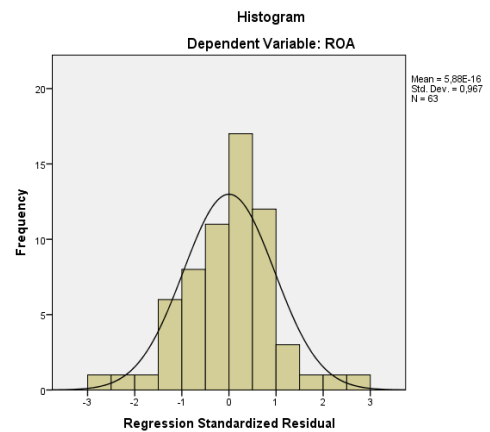
### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

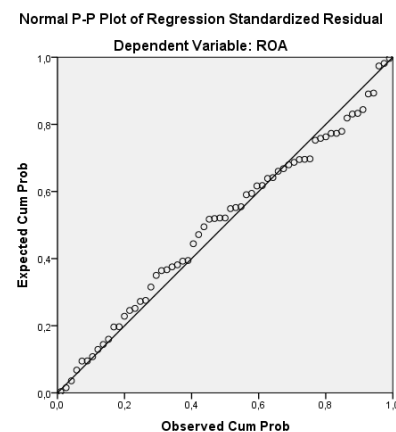
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Ada dua cara untuk mendeteksi variable berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik dan analisis statistic.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram**  
Sumber : *Output SPSS* versi 23

Dari hasil pengujian grafik histogram menunjukkan bahwa puncak kurva berada tepat pada titik 0 dan membagi atau mempunyai sisi yang sama dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot**  
Sumber : *Output SPSS* versi 23

Dari hasil pengujian, grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dapat

dikatakan berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**  
Sumber : *Output* SPSS versi 23

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38893070
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,070
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov test* data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
Sumber : *Output* SPSS versi 23  
**Coefficients<sup>a</sup>**

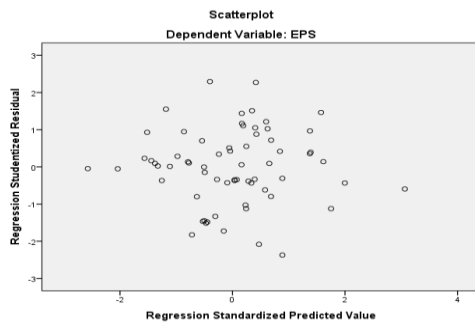
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	,908	1,102
DD	,793	1,261
KA	,984	1,016
CSR	,858	1,166

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel KI memiliki nilai 0,908, variabel DD sebesar 0,793, variabel KA sebesar 0,984, dan variabel CSR sebesar 0,858, dimana semua nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel bebas lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada nilai VIF KI memiliki nilai sebesar 1,102, VIF DD sebesar 1,261, VIF KA sebesar 1,016, dan VIF CSR sebesar 1,166, dimana semua variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,731 <sub>a</sub>	,535	,502	,40212	1,982

a. Predictors: (Constant), CSR, DK,KA,DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik *Durbin Watson* (DW test) di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,982. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5% dengan  $K = 4$  dan  $n = 63$ . Maka dari tabel di atas didapatkan nilai DW 1,982 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,7296 dan kurang dari batas bawah ( $4-du$ )  $4 - 1,7296 = 2,2704$ . Sehingga dapat dilihat nilainya  $1,7296 < 1,982 < 2,2704$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dengan model regresi tersebut tidak adamasalah dari autokorelasi.

#### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
Sumber : Output SPSS Versi 23  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-407	,436	
KI	,010	,006	,173
DD	,147	,026	,576
KA	-,091	,056	-,146
CSR	1,445	,455	,307

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -407 + 0,010 X_1 + 0,147 X_2 - 0,091 X_3 + 1,445 X_4$$

### C. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi akan digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Sumber : Output SPSS versi 23  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 <sup>a</sup>	,535	,502	,40212	1,982

a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 di atas ditunjukkan oleh model *summary* tersebut diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,502. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* dapat

menjelaskan kinerja keuangan sebesar 5,02% dan sisanya 49,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

### D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
Sumber: Output SPSS Versi 23  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,933	,355
KI	1,844	,070
DD	5,729	,000
KA	-1,618	,111
CSR	3,177	,002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji t di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Pada variabel Komisaris independen nilai signifikansi sebesar 0,070. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel Komisaris Independen lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Pada variabel Dewan Direksi nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel

Dewan Direksi kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- c. Pada variabel Komite Audit nilai signifikansi sebesar 0,111. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel Komite Audit lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d. Pada variabel *Corporate social Responsibility* nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel *Corporate social Responsibility* kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel *Corporate social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 7  
Hasil Uji F (Simultan)  
Sumber: Output SPSS Versi 23  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	16,650	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

- a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), CSR, KI, KA, DD

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji F variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa biasanya penunjukan komisaris independen tidak sesuai

dengan kompetensi atau profesionalisme melainkan adanya faktor hubungan yang baik dengan perusahaan. Hal tersebut membuat tugas dan fungsi komisaris independen tidak efektif dan tidak independen.

## 2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dewan direksi bertugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan sistem dalam perusahaan berjalan dengan baik. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga semakin banyak jumlah dewan direksi sebuah perusahaan maka akan semakin meningkatkan jumlah ROA.

## 3. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan hamper sama, dan tugas

komite audit sebenarnya membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen saja. Jadi dalam penilaian kinerja keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh, komite audit hanya mengawasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

## 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan sosialnya maka akan direspon positif oleh para investor melalui harga saham yang semakin meningkat, sehingga akan berdampak baik kepada pihak manajemen serta kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan



yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,111 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Ekaningtyas, Dyah. 2017. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JUPI, Volume 01, Nomor 01, November 2017. e-ISSN: 2598-067x*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. (2011). *Analyzing Banking Risk* :

---

*Analisis Risiko Perbankan.*  
Jakarta : Salemba Empat.

Hery, 2014. *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta : Grasindo

Lutfina. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen Vol. 2, No. 3 Desember 2015. ISSN: 2355-9357.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 1 Januari 2017. ISSN: 2460-0585.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya.

UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Wahyuningtyas, Deby. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. STIE Perbanas Surabaya.

<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

<http://www.idx.co.id>